

## KONFLIK IDEOLOGI SYIAH DAN SUNNI DALAM MEDIA ONLINE

**Hastuti<sup>1</sup>, Harry Fajar Maulana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Buton

Email: hastutituo@gmail.com

### ABSTRAK

Syiah dan Sunni adalah dua aliran dalam Islam yang sejarahnya selalu menimbulkan ketegangan-ketegangan politik. Media online dimanfaatkan dalam melakukan propaganda kebencian Syiah maupun Sunni untuk memecah belah Islam yang dilakukan oleh segelintir orang atau kelompok dengan maksud dan tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Pengaruh isu-isu yang memicu terjadinya konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni yang terjadi di media online; dan (2) Opini keberpihakan netizen tentang konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni di media online; dan (3) Opini tokoh agama di kota Makassar tentang konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penggabungan analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) model Norman Fairclough dan analisis framing model Robert N. Entman. Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder atau data pendukung berupa buku, tesis, jurnal, artikel, dan internet. Informan sebanyak delapan orang. Data dianalisis menggunakan beberapa teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Isu yang memicu terjadinya konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni dalam media online, yaitu isu kesesatan aqidah Syiah, nikah Mut'ah, isu perayaan hari Asyura/Karbala, dan isu geo politik keagamaan; (2) opini keberpihakan netizen dalam media online menyatakan bahwa media liputan islam.com dan arrahma.id, cenderung berpihak pada ideologi masing masing, sedangkan detik.com tidak memihak, baik pada aliran Syiah maupun Sunni dan terjadi konflik ideologi pada netizen media yang memiliki perbedaan paham, yang menganggap pahamnyalah yang paling benar dan itu terlihat jelas pada kolom komentar dari ketiga situs media ini; (3) Opini tokoh agama di Kota Makassar menunjukkan bahwa konflik yang terjadi merupakan konflik warisan masa lalu, perbedaan paham yang sifatnya prinsipil dan tak perlu dipersoalkan selama masih tetap mengikuti Al-Qur'an dan Hadist.

**Kata Kunci :** media online, isu, konflik, Syiah dan Sunni

## ***IDEOLOGICAL CONFLICT BETWEEN SHIA AND SUNNI IN THE ONLINE MEDIA***

### ABSTRACT

*Shia and Sunni are two streams within Islam that historically always have political tension. Online media is used in the propaganda of hate the Shia and Sunni to divide Islam carried out by individuals or group with the specific intent and purpose. This study aims to: (1) investigate issues that have led to ideology conflict between Shia and Sunni in the online media; (2) find out the opinions that show the partiality of netizens in the ideology conflict between Shia and Sunni in the online media; and (3) describe the opinions of religious leaders in the Makassar city about ideology conflict between Shia and Sunni. The research used the descriptive qualitative method with an approach that combined the Critical Discourse Analysis (Norman Fairclough model) and the framing analysis (Robert N. Entman model). The study was conducted in Makassar city by using primary and secondary data. The primary data or the main data were obtained from online news in the websites about Islam and from interviews with informants. The secondary data or supporting data were obtained from books, theses, journals, articles, and internet. There were eight informants. The data were analyzed based on several theories. The results show that, firstly, the issues that trigger ideology conflict between Shia and Sunni in the online media are the heresy of Shia belief, Mut'ah marriage (temporary marriage), the celebration of Ashura / Karbala day, and religious Geo politics. Secondly, the opinions that show the partiality of netizens in the online state that Liputan Islam.com and Arrahma.id tend to take the side of each ideology, while Detik.com does not show any partiality. The ideology conflict happens between media netizens who have different understanding. Each person considers his/her belief is the right one. This is evident in the comment fields of the three websites. Thirdly, according to the religious leaders in Makassar city, the conflict has started in the past time. The difference in the understanding is fundamental. It is not necessary to question the difference as long as the practices still follow Al-Qur'an (the Koran) and Hadis (Prophet Muhammad sayings and deeds).*

**Keywords:** Online Media, Issues, Conflict, Shia and Sunni

**Korespondensi:** Hastuti, S.Sos., M.I.Kom. Universitas Muhammadiyah Buton. Alamat: Jl. Betoambari No. 36 Kota Baubau Sulawesi Tenggara kode Pos 93717. **No. HP, WhatsApp: 085343630319** Email: hastutituo@gmail.com

**Submitted:** Juli 2018, **Accepted:** Oktober 2018, **Published:** Februari 2019

ISSN: 2656-0690

## PENDAHULUAN

Konflik dan perselisihan sering terjadi dikalangan umat Islam sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW. Perselisihan yang terjadi baik itu di antara kalangan sesama umat Islam maupun dengan pihak-pihak lainnya, serta lahirnya kelompok-kelompok dalam Islam dilatarbelakangi dari wafatnya Nabi Muhammad yang tidak meninggalkan pesan-pesan atau menunjuk langsung siapa yang akan meneruskan kepemimpinannya kepada para sahabat-sahabatnya (Karim, 2009). Sama halnya dengan isu tentang perang ideologi antara Syiah dan Sunni di media online semakin memanas yang dilatarbelakangi dari perang saudara Syiah dan Sunni yang diwakili Arab Saudi dan Iran, perbedaan itu sebenarnya masih berakar dari awal sejarah Islam, pasca wafatnya nabi Muhammad Saw, yang melahirkan perbedaan pemahaman mengenai siapa yang akan menggantikan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

Hal ini pula berkaitan dengan konflik yang terjadi di Timur Tengah hari ini, itu dapat dilihat antara hubungan Iran dan Mesir yang mengalami ketegangan pasca Revolusi Islam Iran tahun 1979. Revolusi Islam Iran yang terjadi pasca runtuhnya rezim Syah Pahleavi memang mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi stabilitas politik Timur Tengah. Rasa takut akan eksport dari revolusi tersebut mendominasi sebagian besar politisi di Timur Tengah dan bagi dunia Islam maupun kalangan barat (Sihbudi, 1991). Awal dari konflik yang terjadi antara Syiah dan Sunni adalah konflik politik dari perebutan

kekuasaan tentang pengganti dan kepentingan politik, sehingga konflik politik itu dijadikan masalah agama sensitif (Sahide, 2013).

Persoalan inilah yang membuat negara-negara lain di Timur Tengah sangat cemas sehingga melahirkan ketegangan-ketegangan politik, ketegangan antara hubungan negara yang pemerintahannya dikuasai oleh kelompok Syiah, dan negara yang pemerintahannya dikuasai oleh kelompok Sunni dengan berbagai macam isu propaganda yang dilempar ke khalayak media, melalui media online yang ingin memecah belah Islam dilatarbelakangi dari berbagai macam kepentingan. propaganda adalah usaha yang disengaja dan secara sistematis berguna untuk membentuk persepsi, mengolah apa saja yang diamati demi mengarahkan tingkah laku untuk mendapatkan tanggapan demi mencapai tujuan yang diinginkan propagandis (Liliwari, 2011).

Tak dapat dipungkiri dengan keberadaan serta perkembangan media online hari ini mempermudah seorang pengguna media online bisa mengakses menggunakan social media dengan jaringan internet, bahkan para pengguna media online dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya, karena manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan menjalankan seluruh aktivitasnya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi, maupun masyarakat yang membutuhkan interaksi baik dalam hal penggunaan media online. Dalam hal pemberitaan tentang konflik ideologi aliran Syiah

dan Sunni pada media online yang memiliki berbagai macam interpretasi netizen yang berbeda bahkan saling menuding satu sama lainnya antara kedua madzhab ini, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji Konflik Ideologi Aliran Syiah Dan Sunni Dalam Media Online (Suatu Studi Tentang Opini Dan Keberpihakan Netizen di Kota Makassar).

### **BAHAN DAN METODE.**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) model Norman Fairclough yang memiliki kerangka analisis berjenjang pada level mikro (*text analysis*), meso (*processing analysis*), dan makro (*social analysis*), dan analisis Framing model Robert N. Entman yang memiliki kerangka analisis *Definisi Problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian). Dengan model analisis ini, maka kerangka analisisnya berusaha mendeteksi, menyeleksi Isu, menonjolkan aspek dari sebuah isu dan menghubungkan wacana media dengan bentuk wacana umum lain, seperti wacana konflik ideologi Syiah dan Sunni yang berkembang di masyarakat.

### **Lokasi dan Rancangan Penelitian**

Objek penelitian ini adalah sekumpulan teks-teks berita/portal tentang isu konflik ideologi Syiah dan Sunni di media online yang menyangkut opini, dan keberpihakan netizen yang ada di kota makassar. Adapun karakteristik

pengumpulan data pada situs portal Islam tentang isu konflik ideologi Syiah dan Sunni di Media Online pada situs Islam (Liputan Islam.com, Arrahmah.id dan Detik.com). pada edisi Januari, Februari, dan Maret. Adapun informan tokoh agama dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, 3 informan Syiah, 4 informan Sunni, dan 1 Informan Masyarakat, maka penelitian ini akan dilaksanakan di kota Makassar.

### **Sumber Data**

peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari berita portal/situs Islam di media online/internet tentang isu konflik ideologi Syiah Sunni dan narasumber dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung yang dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang menunjang dalam kegiatan penelitian, seperti buku-buku referensi, surat kabar dan makalah, majalah. Data yang dimaksud yang berkaitan dengan masalah isu konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni yang ada di media online.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan ini berdasarkan kebutuhan analisis dan pengkajian. Pengumpulan data tersebut sudah dilakukan sejak penulis menentukan permasalahan yang sedang dikaji. Pengumpulan data yang penulis lakukan berorientasi dengan menempuh tahap tahap seperti, Penelitian pustaka (*library research*), dengan mempelajari dan mengkaji literatur yang berhubungan dengan permasalahan, untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori

permasalahan yang dibahas. Pencarian sumber data tertulis pada situs-situs berita/portal Islam yang membahas tentang konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni yang ada di media online. Menentukan secara purposif portal berita media online yang akan dianalisis seperti situs Islam Liptan Islam.com, Arrahmah.id dan Detik.com

## HASIL PENELITIAN

### Identifikasi Isu Yang Memicu Terjadinya Konflik Ideologi Aliran Syiah dan Sunni Dalam Media Online.

Perkembangan media online dewasa ini memberikan dampak tersendiri kepada netizen baik dari informasi, hiburan sampai kepada titik propaganda media yang dilakukan oleh beberapa situs-situs media online yang tidak bertanggung jawab atas berita yang disuguhkan kepada khalayak. Banyaknya isu-isu tentang konflik ideologi Syiah dan Sunni dalam hal kesesatan Syiah yang tak bisa diterima oleh Ahlul Sunnah Waljamaah (Sunni) di media online yang beredar seperti rukun islam, rukun iman, syahadat, *imam, al Qur'an, Hadist mut'ah dll*. Masalah isu-isu kesesatan syiah di Indonesia yang dilempar ke media online mulai hangat dibicarakan di media online sebelum pasca runtuhnya orde baru sekitar akhir tahun 1990 dan memuncak mulai tahun 2000 sampai sekarang. isu yang dilempar ke media online adalah isu lama, merupakan produk sejarah Islam yang tiada ujung dan akhirnya, adapun kesesatan Syiah yang paling kontroversial dibicarakan di media online khususnya di portal/situs Islam, yakni ada empat isu paling hoax

adalah isu kesesatan Syiah, Isu nikah mut'ah, dan Isu karbala dan Isu Geo Politik ke agamaan di Timur Tengah.

Perbedaan paham tentang isu nikah mut'ah antara Syiah dan Sunni menghasilkan suatu indikasi yang tak bisa dipungkiri bahwa dengan isu tersebut melahirkan konflik ideologi yang tak berujung dari kedua ideologi ini. Nikah mut'ah merupakan isu yang paling seksi dilempar ke media online untuk memecah belah Islam dengan menghasilkan berbagai pemahaman hingga sampai ke zona rawan. Dalam tahap perdebatan di media online tentang kesesatan syiah adalah bukti adanya konflik ideologi, karena perbedaan faham yang dimiliki oleh Syiah dan Sunni, dimana dari kedua aliran tersebut menganggap paham merekalah yang benar dengan rujukan dalil-dalil yang mereka miliki. Dalam praktik nikah mut'ah dikalangan Syiah itu dihalalkan sedangkan dalam kalangan Sunni, nikah mut'ah itu di haramkan dan Seluruh ulama Ahlul Sunnah Waljamaah dari empat mahdzab telah bersepakat bahwa nikah mut'ah telah diharamkan, begitupula Menurut ketua umum Majelis Ulama Indonesia wilayah makassar KH Baharuddin mengatakan bahwa isu nikah mut'ah merupakan isu lama dan haram hukumnya dimana antara Sunni dan Syiah memang memiliki pemahaman yang berbeda tentang nikah mut'ah karena perbedaan inilah sehingga kedua aliran masuk ke zona konflik ideologi.

Sama halnya dengan Isu-isu tentang perayaan hari Asyurah di media online, merupakan isu yang kontroversial, tak ayal jika banyak berita hoax

mengandung propaganda anti Syiah di media online. Tak dapat dipungkiri bahwa isu propaganda tentang Syiah yang lemparkan oleh beberapa kelompok anti Syiah baik melalui kajian-kajian, diskusi-diskusi maupun melalui media memberikan efek negatif dikalangan masyarakat sehingga berujung pula pada penolakan-penolakan perayaan hari asyurah di Indonesia khususnya di makassar, adapun alasan dari penolakan perayaan hari Asyurah bagi Syiah di Indonesia karena mengandung bid'ah (dholaalah), Seperti yang dilakukan orang-orang Syi'ah, mereka berkumpul dan menangis bersama-sama, dengan berteriak-teriak, sebentar memuji dan sebentar melaknat serta memukuli badannya, dan itu sangat menyimpang dari ajaran Rasulullah saw.

Tak kalah menariknya tentang isu geo politik ke agamaan Media online hadir sebagai perantara kepentingan baik itu masyarakat, pemerintah, elit politik, dan berbagai elemen lainnya, karena media online memiliki strategi yang tak tertandingi dalam hal melemparkan sebuah isu ke publik baik yang muatannya negatif maupun positif karena setiap orang bebas mengakses beragam informasi, bahkan membuat, dan menyuarakan suatu kepentingan tanpa ada batasan.

Isu konflik yang terjadi di media online menunjukkan bahwa pergeseran konflik Syiah Sunni kembali menjadi konflik politik yang digeser ke konflik agama yang mengatasnamakan konflik Syiah Sunni, seperti yang terjadi di timur tengah antara Iran mewakili Syiah membantu Bashar al Assad dan Arab Saudi yang mewakili

Sunni membantu kelompok pemberontak yang ingin melengserkan pemerintahan Bashar Al Assad, namun isu yang dilempar ke media online merupakan isu konflik antara Syiah dan Sunni.

### **Opini Keberpihakan Netizen Tentang Konflik Ideologi Aliran Syiah Dan Sunni Dalam Media Online.**

Konflik yang terjadi antara Syiah dan Sunni menimbulkan banyak cara yang dilakukan oleh beberapa media untuk mencari suatu isu yang hoax walaupun terkadang berita yang disajikan tersebut nilai keakuratannya dipertanyakan, namun terkadang berita tersebut memberikan dampak negatif maupun positif kepada netizen sehingga berita tersebut ramai diperbincangkan dan menimbulkan wacana pertentangan diantara para netizen itu terlihat dari komentar-komentar netizen.

Dalam kolom komentar netizen pada berita situs Islam Liputan Islam.com, Arrahmah.id, dan Detik.com, menyatakan bahwa tingkat keberpihakan netizen lebih tinggi itu terlihat pada perang wacana ideologi antara para netizen yang memiliki perbedaan paham baik itu dari sisi netral, pro, kontra maupun agresif, itu terlihat dari berbagai argument negatif maupun positif serta pembelaan-pembelaan dalam wacana yang diperdebatkan dalam kolom komentar tentang isu konflik Syiah dan Sunni di media online, serta terjadi pula keberpihakan media pada situs Islam Liputan Islam.com, dengan Arrahmah.id yang terlihat jelas dari pemilihan kata, kalimat, penonjolan isu, dan pemilihan isu berita yang condong berpihak kepada paham yang mereka

yakini. Namun berbeda dengan situs Detik.com yang lebih cenderung netral dan tidak memihak kepada kedua ideologi Syiah Sunni dalam hal pemilihan kata, kalimat dan penonjolan isu berita.

### **Opini Tokoh Agama Di Kota Makassar Tentang Konflik Ideologi Aliran Syiah Dan Sunni.**

Berbagai macam opini tokoh agama di kota Makassar maka peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar semua informan memiliki perbedaan opini tentang konflik Syiah dan Sunni di media online merupakan konflik yang ada sejak dulu dan tak perlu untuk dibesar besarkan karena perbedaan yang ada hanyalah masalah prinsipil. Karena setiap manusia memiliki warna warni kehidupan dengan dihadapkan dengan segala macam perbedaan pendapat, paham dan ideologi. Karena manusia diciptakan dengan perbedaan dan keunikan yang seharusnya kita harus saling menghargai tanpa ada rasa benci yang bisa menyulut perpecahan diantara kita, diantara umat manusia. Media online dimanfaatkan sebagai wadah untuk melempar isu isu propaganda radikal yang dilakukan sekelompok orang atau oknum-oknum tertentu untuk memecah belah Islam dengan menggunakan Isu perbedaan pemahaman antara Syiah dan Sunni.

Problematika yang terjadi antara Syiah dan Sunni memberikan dampak negatif khususnya dikalangan Syiah. Walaupun sebenarnya keterpengaruhan masyarakat tentang isu-isu kesesatan Syiah yang beredar baik itu melalui Media, Media online, Diskusi, dan forum-forum tertentu yang dilakukan oleh kelompok-kelompok

tertentu memang tidak bisa dianggap remeh karena itu lambat laun bisa tertanam dibenak masyarakat yang bisa berakibat pada tindakan anarkis. Masalah tersebut bisa diatasi jika semua pihak bisa berperan aktif baik itu pemerintah, tokoh agama dan masyarakat, dengan melakukan berbagai macam proses interaksi serta komunikasi intensif melalui sosialisasi cinta kedamaian kepada masyarakat dan menjaga hubungan baik diantara dua aliran ini Syiah dan Sunni serta saling menghargai diantara kedua belah pihak.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan empat isu yang memicu terjadinya konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni dalam media online yaitu *Isu kesesatan Aqidah Syiah di media online, Isu Nikah Mut'ah, Isu perayaan Hari Asyura/Karbala, dan Isu Geo Politik ke agamaan*. Selain itu opini keberpihakan Netizen tentang konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni dalam media online dimana media Liputan Islam.com dan Arrahma.id, cenderung berpihak pada ideologi masing masing, sedangkan Detik.com tidak memihak pada aliran Syiah maupun Sunni dan terjadi konflik ideologi pada netizen media yang memiliki perbedaan paham, yang menganggap pahamnyalah yang paling benar, dan itu terlihat jelas pada kolom komentar dari ketiga situs media ini. Dalam penelitian ini menunjukkan pula opini tokoh agama di kota Makassar tentang konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni menunjukkan bahwa konflik yang terjadi merupakan konflik warisan masa lalu, konflik Syiah Sunni terjadi karena perbedaan paham yang sifatnya prinsipil dan tak perlu untuk

dipersoalkan selama masih tetap mengikuti Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu ada beberapa media online yang muatannya melakukan provokasi Syiah dan Sunni, dalam hal penyebar kebencian dengan melempar isu-isu negatif untuk memecah belah, menghancurkan dan menghambat perkembangan Islam dengan cara propaganda kebencian dengan memanfaatkan media online.

Fenomena konflik dan dinamika sosial dalam media online di manfaatkan sebagai salah satu wadah untuk memberikan sebuah informasi serta propaganda penyebar kebencian isu-isu kesesatan Syiah pada teks-teks berita pada situs Islam dengan mengusung isu Syiah dan Sunni dengan alasan perbedaan paham ideologi di media online untuk memecah belah Islam.

*Robert N. Entman* melihat bahwa berita terdiri dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas, dengan menggunakan berbagai strategi wacana, penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label, tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol

budaya, generalisasi, dan simplifikasi (Eriyanto, 2012).

Di era globalisasi perkembangan media online sangat pesat sehingga mempermudah netizen untuk memberikan informasi, mendapatkan informasi, memperdekat jarak komunikasi diseluruh belahan dunia, memudahkan netizen dalam berbagai urusan, serta sebagai alat kampanye, dan propaganda baik dibidang, politik, pendidikan, ekonomi, dan bisnis.

Pierre Levy dalam bukunya yang berjudul "*Cyberculture*" memandang bahwa *World Wide Web* sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinami, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kekuasaan yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat. Dunia maya memberikan tempat pertemuan semu yang memperluas dunia sosial, menciptakan peluang pengetahuan baru, dan menyediakan tempat untuk berbagi pandangan secara luas (Littlejohn & Foss, 2011).

Sama halnya dengan isu tentang kesesatan Syiah di media online beredar karena adanya perbedaan paham yang dimiliki oleh kedua aliran ini seperti perbedaan paham antara Syiah dan Sunni secara mendasar tentang Imamah yang menjadi pokok keimanan Syiah yang mempercayai 12 Imam dan dalam pandangan Syiah menganggap Imam dilihat sebagai orang yang terjaga dari dosa dan kesalahan (*Ma'shum*)

dan tidak akan sah keimanan seseorang muslim yang tak menyakini keberadaan seorang imam sedangkan Sunni memandang bahwa imam tidak perlu *Ma'shum* seorang imam hanya memiliki pandangan yang tegas dan mampu menengahi perselisihan (Yanggo, 1997). Hubungan antara Syi'ah-Sunni, dalam perjalanannya, merosot sedemikian rupa sampai-sampai kaum Sunni menganggap kaum Syi'ah sebagai betul-betul kafir. Salah satu penyebabnya adalah pemahaman terkait dengan ijtihad (Maulana, 2003).

Khaldun (2008), mengemukakan bahwa kehadiran seorang raja atau kepala negara adalah sebagai penengah, pemisah, dan sekaligus pemegang otoritas, itu merupakan suatu keharusan bagi kehidupan bersama dalam suatu masyarakat atau negara.

Konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni yang terjadi di media online merupakan warisan dari konflik lama yang berawal pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW yang memperebutkan kekuasaan/kekhilafahan sehingga terbentuklah Aliran-aliran dalam Islam seperti Syiah dan Sunni yang memiliki paham prinsipil yang berbeda karena perbedaan prinsipil tersebut sehingga itu yang dijadikan sebagai alat untuk melemparkan suatu isu di media online, dengan berbagai macam kepentingan. Seperti yang di ungkapkan oleh *Karl Max* seorang pemikir Jerman terkemuka mengatakan bahwa sesungguhnya ideologi tidak lebih dari serangkaian pemikiran kelas penguasa (kapitalis) saja, ideologi itu cenderung bertujuan untuk memaparkan kepentingan kelas yang dominan (Hidajat, 2012).

Salah satu bentuk propaganda yang sering merisaukan masyarakat adalah desas-desus dalam bentuk rumor atau gossip. Desas-desus biasa disebut *isu* atau *sassus* muncul dan menjalar dengan sangat cepat. Desas-desus muncul karena ketidakadaan informasi, juga dilancarkan untuk membingungkan orang dengan tujuan tertentu (Cangara, 2014).

George Carslake Thompson pada "*The Nature of Public Opinion*" Mengungkapkan bahwa dalam suatu publik yang menghadapi issue dapat ditimbulkan kondisi kondisi yang berbeda beda, antara lain: mereka dapat setuju terhadap fakta yang ada ataupun boleh tidak setuju, mereka dapat berbeda dalam pikiran tetapi juga boleh tidak berbeda pandangan (Nimmo, 2011). Dalam hal tersebut seorang tokoh agama bisa memiliki perbedaan pandangan tentang isu konflik Syiah Sunni maupun tidak memiliki perbedaan pandangan namun dalam hal ini pendapat tokoh masyarakat/agama dipengaruhi oleh isu isu yang beredar di media. Opini publik merupakan efek dari komunikasi politik (Arifin, 2010).

Pada hasil penelitian opini tokoh agama di kota Makassar ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi dekade ini merupakan konflik warisan masa lalu, konflik Syiah Sunni terjadi karena perbedaan paham yang sifatnya prinsipil dan tak perlu untuk dipersoalkan selama masih tetap mengikuti Al-Qur'an dan Hadist. Dalam perspektif Tokoh agama Sunni di kota Makassar tentang konflik ideologi Syiah Sunni di media online menyatakan bahwa yang salah jika ada yang menjelek-jelekan Istri Rasulullah Aisyah dan

para sahabat atau Khulafaurrasyidin itu tidak bisa diterima dan tidak dibenarkan namun dalam hal itu tidak sampai pada menyesatkan atau mengkafirkan karena yang berhak mengkafirkan ataupun menyesatkan hanyalah Tuhan SWT, walaupun ada beberapa tokoh agama Sunni yang menolak serta menyesatkan Syiah namun itu bukan dari kalangan Nahdatul Ulama maupun Muhammadiyah tetapi ulama-ulama lulusan dari Arab Saudi.

Dalam pandangan tokoh agama Syiah di kota Makassar tentang konflik ideologi Syiah Sunni yang beredar di media online itu merupakan konflik geopolitik internasional. baru sekitar 5 tahun lebih baru marak diperdebatkan/diperbincangkan di media online dengan dalih ingin menghancurkan dan menghambat perkembangan Islam dengan cara propaganda kebencian dengan memanfaatkan media. karena ada beberapa media online yang muatannya melakukan provokasi Syiah dan Sunni, dalam hal penyebar kebencian dengan melempar isu-isu negatif untuk memecah belah Syiah Sunni terkait dengan perbedaan paham yang dimiliki Syiah dan Sunni.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peneliti menyimpulkan bahwa, isu-isu yang memicu terjadinya konflik ideologi aliran Syiah dan Sunni dalam media online yaitu Isu kesesatan Aqidah Syiah di media online, Isu Nikah Mut'ah, Isu perayaan Hari Asyura/Karbala, dan Isu geopolitik keagamaan. adapun Opini keberpihakan netizen dalam situs media online Liputan Islam.com dan Arrahma.id, cenderung berpihak

pada ideologi masing masing, sedangkan Detik.com tidak memihak pada aliran Syiah maupun Sunni namun terjadi konflik ideologi pada netizen media yang memiliki perbedaan paham, yang menganggap pahamnyalah yang paling benar, dan itu terlihat jelas pada kolom komentar dari ketiga situs media ini. Adapun opini tokoh agama di kota makassar menyatakan bahwa konflik yang terjadi merupakan konflik warisan masa lalu, berawal dari perbedaan paham yang sifatnya prinsipil dan tak perlu untuk dipersoalkan selama tetap mengikuti Al-Qur'an dan Hadist. peneliti menyarankan kepada tokoh agama bahwa perbedaan pendapat atau paham tentang ideologi Syiah dan Sunni hendaknya tidak usah untuk saling menyesatkan maupun mengkafirkan tapi sebaiknya didiskusikan dan dijalin silaturahmi antara kedua aliran ini agar tidak terjadi konflik, dan sebaiknya saling toleransi dalam hal menghargai paham yang dimiliki agar tercipta "*Rahmatan lil alamin*" selain itu masyarakat jangan mudah terprovokasi oleh propaganda media serta harus memfiter berita yang sifatnya memicu konflik, dan sebaiknya media online tetap mengedepankan independensi, dan netralisasi dalam setiap berita yang disajikan kepada khalayak, agar masyarakat dapat menerima informasi yang akurat dan terpercaya sehingga media mampu menjadi pilar yang utama dalam kehidupan bermasyarakat yang damai dan sejahtera.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin A. (2003). *Komunikasi Politik: Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi & Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka.

- Cangara H. (2014). *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, Dan Strategi*. Jakarta : PT Raja Garfindo Persada.
- Eriyanto. (2012 ). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Hidajat I. (2012). *Teori - Teoti Politik*, Malang : Setara Press.
- Karim M. (2009). *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta : Pustaka book Publisher,.
- Khaldun I. (2008). *Ibnu Khaldun*, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Liliweri A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn W & Foss A. (2011). *Teori Komunikasi: Theories Of Human Communication*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.
- Maulana A. (2003). *Revolusi Islam Iran Dan Realisasi Vilayat-1 Faqih*. Yogyakarta : Juxtapose Research dan Publication Study Club.
- Nimmo D. (2011). *Komunikasi Politik: Khalayak, Dan Efek: Terj. Jalaluddin Rakhmat*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sahide A. (2013). *Ketegangan Politik Syiah Sunni di Timur Tengah*. Yogyakarta : the phinisi Press.
- Sihbudi M. (1991). *Barat Timur Tengah, Islam, Dunia Arab, dan Iran*. Bandung : Penerbit Mizan.
- Yanggo H. (1997). *Pengantar Perbandingan Mahzab*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.